



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI POSYANDU KELUARGA BERBASIS COMMUNITY AS PARTNERS UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN KESEHATAN MASYARAKAT

Irwan Hadi^{1*}, Baiq Nurainun Apriani Idris¹, Sopian Halid¹, Zaroan Supriyadi²

¹Program Studi Keperawatan, Fakultas Keperawatan, INKES YARSI Mataram, Jl. Lingkar Selatan, Pagutan Barat, Mataram, Nusa Tenggara Barat 83361, Indonesia

²PKM Selaparang Kota Mataram, Jl. Jend. Sudirman No.19, Rembiga, Mataram, Nusa Tenggara Barat 83124, Indonesia

*irwanhadi711@gmail.com

ABSTRAK

Pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan merupakan strategi utama untuk mencapai kemandirian kesehatan masyarakat. Konsep Community as Partners (CAP) menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam program Posyandu Keluarga, mengintegrasikan upaya kesehatan berbasis komunitas dengan prinsip kolaborasi dan inovasi penerapan teknologi. Tujuan dari pengabdian kepada Masyarakat ini adalah untuk dapat meningkatkan kemandirian kesehatan masyarakat melalui kegiatan Posyandu Keluarga. Berbasis Community As Partner Metode yang digunakan dalam pengabdian Masyarakat ini adalah melalui 1). Sosialisasi (Focus group Discussion Bersama Mitra), 2). Pelatihan Kader Posyandu Keluarga (POSGA), 3). Pendampingan Kader, 4). Penerapan Teknologi 5). Partnership (Kerjasama untuk keberlanjutan program). Hasil Pengabdian kepada Masyarakat ini menunjukkan bahwa Pemberdayaan Masyarakat melalui posyandu keluarga berbasis Community As Partner memberikan dampak terhadap kemampuan kader dalam deteksi dini, peningkatan keterampilan Kader, Kemampuan dalam memberikan Akses Layanan dan Keberlanjutan Program. Pemberdayaan Masyarakat melalui pendekatan CAP melalui Posyandu Keluarga efektif meningkatkan pemahaman, keterlibatan, dan kemandirian masyarakat dalam menjaga kesehatan keluarga.

Kata kunci: community as partner; kemandirian kesehatan; pemberdayaan masyarakat; posyandu keluarga

COMMUNITY EMPOWERMENT THROUGH COMMUNITY AS PARTNERS BASED FAMILY POSYANDU TO INCREASE PUBLIC HEALTH INDEPENDENCE

ABSTRACT

Community empowerment in the health sector is the main strategy to achieve public health independence. The concept of Community as Partners (CAP) is one of the effective approaches in the Family Posyandu program, integrating community-based health efforts with the principles of collaboration and innovation in the application of technology. The purpose of this community service is to be able to increase public health independence through Family Posyandu activities. Based on Community As Partner The method used in this community service is through 1). Socialization (Focus group Discussion with Partners), 2). Family Posyandu Cadre Training (POSGA), 3). Cadre Assistance, 4). Application of Technology 5). Partnership (Cooperation for program sustainability). The results of this Community Service show that Community Empowerment through Community As Partner-based family posyandu has an impact on the ability of cadres in early detection, improving cadre skills, ability to provide access to services and program sustainability. Community empowerment through the CAP approach through the Family Posyandu is effective in increasing community understanding, involvement, and independence in maintaining family health.

Keywords: community empowerment; family posyandu; health literacy; keywords community as partner

PENDAHULUAN

Indonesia telah menetapkan kesehatan masyarakat sebagai prioritas utama, dan Posyandu merupakan salah satu sarana kesehatan yang menjadi ujung tombak pelayanan kesehatan primer. Posyandu keluarga mengombinasikan pelayanan kesehatan ibu, anak, lansia, hingga keluarga secara menyeluruh. Sebagai bentuk pelayanan berbasis komunitas, Posyandu keluarga sangat cocok diterapkan dengan konsep Community as Partners, yang menekankan kolaborasi masyarakat sebagai mitra aktif dalam upaya kesehatan. Konsep ini telah diterapkan di berbagai negara dan terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi dan kemandirian masyarakat dalam menjaga kesehatan (Sari & Nugroho, 2020). Kemandirian kesehatan menjadi fokus dan indikator keberhasilan bidang kesehatan sesuai dengan RPTJM tahun 2020-2024.[1] Masih tingginya angka Stunting secara nasional, Tingginya kasus Penyakit Kronis dan Resiko peningkatan penyakit tidak menular menjadi permasalahan Kesehatan di Wilayah.[2] Namun tidak semua wilayah mampu mencapai indikator kemandirian kesehatan masyarakat. Sejumlah tantangan dalam mencapai kemandirian kesehatan sering dihadapi diantaranya aksesibilitas pelayanan kesehatan, kualitas pelayanan kesehatan, kemampuan masyarakat dalam pencegahan penyakit serta keberlanjutan sistem kesehatan di masyarakat. Potensi mitra Masyarakat dilakukan melalui Posyandu telah melaksanakan beberapa kegiatan kesehatan masyarakat namun beberapa aspek belum dapat tercapai dengan baik diantaranya aspek kualitas pelayanan kesehatan telah dilakukan namun masih belum adanya standart pelayanan kesehatan berbasis kelompok serta prasarana kemandirian kesehatan yang diterima oleh masyarakat belum optimal Aspek Kemampuan masyarakat dalam pencegahan penyakit merupakan aspek paling fundamental diselesaikan meskipun telah dilakukan edukasi kesehatan namun implementasinya belum efektif dijalankan pada semua kelompok masyarakat. Aspek keberlanjutan sistem kesehatan belum optimal diimplementasikan sehingga perlu mendapat perhatian karena kemitraan dan proses kelompok serta pemberdayaan masyarakat menjadi upaya kongkrit yang dapat dilakukan untuk meningkatkan akses, kualitas dan keberlanjutan sistem kesehatan.

Profil Mitra Sasaran yaitu Posyandu kelurahan Rembiga berada pada lingkungan Kecamatan Selaparang mempunyai jumlah penduduk sebanyak 1.562 orang. Saat ini Kondisi mitra sasaran mempunyai sebanyak 64 Kader Posyandu yang tersebar dalam 8 wilayah posyandu di kelurahan tersebut. Dalam pelaksanaan kegiatan kesehatan sudah berjalan namun beberapa permasalahan didalam pencapaian kemandirian kesehatan masyarakatnya belum optimal dilakukan. Data dan studi pendahuluan yang dilakukan masih tingginya Angka Penyakit Kronis, Stunting, Penyakit TB dan Resiko terjadinya Penyakit Tidak Menular (Jantung, Stroke, DM) terutama pada Remaja. Beberapa Kondisi dan permasalahan yang terjadi didalam pencapaian kemandirian kesehatan yaitu Aspek Kemampuan Pencegahan dan Penularan penyakit dimana Masyarakat masih belum patuh dan aktif dalam memanfaatkan posyandu yang ada hal ini dapat disebabkan karena pengetahuan dan kesadaran akan perilaku didalam pencegahan penyakit belum optimal walaupun sudah dilakukan edukasi dan himbauan. Aspek Akses terhadap pelayanan kesehatan yang sudah ada berupa Puskesmas Selaparang dan Puskesmas Pembantu menjadi akses dalam pelayanan kesehatan namun Mitra mengharapkan adanya Layanan Homecare atau kunjungan kerumah yang dapat dilaksanakan guna memberikan pelayanan kesehatan optimal. Akses keberlanjutan sistem kesehatan dimana mitra sasaran belum mampu melakukan Kemitraan dengan sektor lainnya seperti Gizi, Kesehatan lingkungan dan Kesehatan Masyarakat sehingga program kemitraan

belum mampu dilakukan sehingga perlu menjadi solusi dan strategi untuk mencapai kemandirian kesehatan masyarakat.

Pelaksanaan Posyandu yang dilakukan pada kelurahan rembiga masih dirasakan belum optimal yang disebabkan diantaranya oleh keterlibatan dan keaktifan masyarakat untuk mengikuti posyandu pada setiap bulannya masih rendah, Masyarakat lebih memilih berdiam dan menunggu petugas ke rumahnya dari pada harus datang ke posyandu selain itu peran dan dukungan keluarga juga menjadi perhatian dalam mencapai kemandirian kesehatan masyarakat. Kesehatan masyarakat yang berkelanjutan sangat bergantung pada kemandirian dan pemberdayaan komunitas. Salah satu strategi yang diterapkan di Indonesia adalah Posyandu Keluarga, yang menggabungkan pelayanan kesehatan ibu dan anak, lansia, dan konseling kesehatan umum. Model pendekatan Community as Partners (CAP) memungkinkan keterlibatan aktif dari seluruh elemen masyarakat dalam menjaga kesehatan bersama (Siswanto, D., Setiawan, B., & Wijaya, 2019) Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) merupakan salah satu program kesehatan berbasis masyarakat di Indonesia yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan kesehatan ibu, anak, dan keluarga secara menyeluruh. Peran Posyandu sangat penting, terutama di wilayah-wilayah yang akses kesehatannya terbatas. Salah satu elemen kunci keberhasilan Posyandu adalah keberadaan kader-kader Posyandu yang berperan langsung dalam memberikan layanan kesehatan dasar dan informasi kepada masyarakat Posyandu berarti memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sarana yang diperlukan bagi kader agar mereka mampu menjalankan peran mereka dengan baik. Tujuan utama pemberdayaan ini adalah agar para kader dapat menjadi agen perubahan di lingkungannya dalam menjaga kesehatan dan mencegah penyakit.(PITRIANTI et al., 2022)

METODE

Metode Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat adalah sebagai berikut :

Sosialisasi

Metode Sosialisasi dilakukan bertujuan untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat, mitra sasaran dan mitra lainnya terkait kegiatan yang akan dilakukan. Dalam sosialisasi ini akan dilakukan beberapa pertemuan perencanaan, pengkajian awal dan keputusan bersama untuk menyepakati kegiatan yang akan dilaksanakan sehingga mitra sasaran dapat menyampaikan ke masyarakat bentuk kegiatan, waktu pelaksanaan dan lokasi yang akan dipergunakan. Sosialisasi Pelaksanaan Pengabdian dilaksanakan melalui Focus group Discussion dengan Mitra Kelompok Posyandu Keluarga, Pemegang Program di PKM Selarang dan Kelurahan Rembige. Sosialisasi ini dilakukan untuk dapat merancang program kegiatan dan jadwal pelaksanaan sehingga program ini dapat dilakukan dengan baik .



Gambar 1. Sosialisasi dan FGD dengan Mitra

Pelatihan

Pelatihan akan dilakukan kepada tenaga kesehatan untuk meningkatkan kemampuan dalam peningkatan pelayanan kesehatan. Pelatihan juga akan diberikan kepada kader-kader yang ditunjuk untuk dapat berperan membantu pengusul dalam pelaksanaan kegiatan. pelatihan ini dilakukan juga untuk membagikan pengetahuan dan keterampilan terbaru dalam pengelolaan pasien. Pelatihan Kader Posyandu Keluarga (POSGA) dikelurahan Rembiga dilakukan selama 3 hari dengan menghadirkan Kader Posyandu Keluarga di kelurahan Rembiga dengan Narasumber yang terlibat yaitu dari Dosen STIKES YARSI Mataram, Pemegang Program di PKM Selaparang, Kelurahan Mataram dan Dinas Kesehatan Kota Mataram. Pelatihan ini dilakukan di Aula PKM Selaparang.



Gambar 2. Pelatihan Kader Posyandu Keluarga Berbasis Community As Partner

Penerapan teknologi

Teknologi dan inovasi yang dilakukan dalam bentuk pemberdayaan masyarakat melalui posyandu keluarga berbasis *Community as partner* sebagai inovasi yang dapat meningkatkan kemandirian kesehatan masyarakat. Penerapan teknologi yang dilakukan dalam bentuk pengoptimalan peran posyandu keluarga, kader dan mitra lainnya untuk dapat bersama meningkatkan kemandirian kesehatan masyarakat. **Penerapan Teknologi** dilakukan melalui Inovasi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Posyandu Keluarga (POSGA) berbasis *Community As Partner* dalam bentuk beberapa kegiatan dan program keberlanjutan berupa Website sebagai keberlanjutan dari program yang telah dilaksanakan.



Gambar 3. Tampilan Teknologi KEberlnajutan Kegiatan berbasis Website

Pendampingan dan evaluasi

Pendampingan akan dilaksanakan kepada kelompok masyarakat atau keluarga yang mengalami stunting dan anemia remaja serta keluarga dengan penyakit kronis. Pendampingan ini bertujuan untuk dapat meningkatkan pelayanan kesehatan dan akses kesehatan kepada masyarakat sehingga masyarakat merasakan hasil dari program meningkatkan kemandirian kesehatan masyarakat. Evaluasi pelaksanaan kegiatan dilakukan sesuai dengan indikator capaian dan luaran kegiatan yang akan dilaksanakan. Evaluasi dilakukan melalui formatif dan sumatif dan monitoring dilakukan setiap saat serta kegiatan berlangsung. Pendampingan dan Evaluasi Program dilakukan dengan keterlibatan peran Pendamping dari Dinas Kesehatan, Pemegang Program di PKM Selaparang dan Mahasiswa STIKES YARSI Mataram serta Kader Posyandu keluarga yang langsung melakukan kunjungan kepada Masyarakat.



Gambar 4. Pemberdayaan Kader Pendamping Keluarga

Keberlanjutan program

Keberlanjutan kegiatan atau program dilakukan melalui program pemberntukan kelompok serta kemitraan dan pemberdayaan baik dilakukan dengan kemitraan internal maupun kemitraan lintas sektoral. Program ini juga mempunyai keberlanjutan melalui kerjasama Desa Binaan/ Wilayah dengan STIKES YARSI Mataram. Keberlanjutan dari Program ini adalah adanya MOU STIKES YARSI Mataram dengan Dinas Kesehatan dan MOA dengan PKM Selapang dan Forum Kader Posyandu Keluarga .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produk Teknologi dan Inovasi

Penerapan produk teknologi dan inovasi pada posyandu memiliki dampak positif bagi masyarakat, terutama dalam pemberdayaan kader posyandu. Teknologi tidak hanya mempermudah pekerjaan kader dalam mencatat dan memantau kesehatan anak, tetapi juga meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan. Namun, untuk mencapai keberhasilan, diperlukan dukungan dari pemerintah, pelatihan berkelanjutan, serta peningkatan literasi digital di masyarakat. Dengan demikian, kader posyandu dapat bertransformasi menjadi tenaga kesehatan yang lebih profesional dan mampu memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat. Implementasi teknologi di posyandu perlu diiringi dengan pelatihan yang tepat agar kader posyandu dapat menggunakannya secara efektif. Pelatihan ini mencakup pemahaman dasar tentang teknologi informasi, penggunaan aplikasi, serta pengolahan data. Melalui pelatihan, kader posyandu dapat meningkatkan kompetensi mereka, sehingga lebih percaya diri dan mampu memberikan layanan yang berkualitas. Pengabdian Masyarakat ini menunjukkan bahwa kader posyandu yang mengikuti pelatihan teknologi lebih percaya diri dalam menjalankan tugasnya. Mereka merasa lebih mudah dalam mencatat data anak, memberikan informasi kesehatan, dan berkomunikasi dengan orang tua melalui aplikasi yang telah dikembangkan khusus untuk posyandu. Selain itu, kader juga diberikan pelatihan untuk mengenali kondisi gizi anak berdasarkan data yang terekam dalam aplikasi, sehingga dapat memberikan rekomendasi awal kepada orang tua sebelum dirujuk ke puskesmas. (Putri, S., Nugroho, H., & Sari, 2021)

Penerapan Teknologi Dan Inovasi Kepada Masyarakat

Pemberdayaan kader Posyandu membawa beberapa manfaat penting dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat. Relevansi dari inovasi ini antara lain:

- 1) Meningkatkan Kualitas Layanan Kesehatan Dengan pelatihan dan dukungan yang memadai, kader dapat memberikan layanan yang lebih baik dan akurat. Hal ini akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap Posyandu.
- 2) Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Inovasi yang melibatkan masyarakat dalam setiap tahapan pemberdayaan kader Posyandu dapat memperkuat rasa kepemilikan terhadap program kesehatan. Dengan demikian, masyarakat akan semakin sadar dan partisipatif dalam menjaga kesehatan keluarga dan lingkungan.
- 3) Meningkatkan Efektivitas Program Kesehatan Inovasi pemberdayaan Masyarakat ini dapat memudahkan dalam pencatatan, pelaporan, dan pemantauan kesehatan masyarakat. Data yang terkumpul juga akan sangat berguna bagi pemerintah dalam merancang kebijakan kesehatan yang lebih sesuai dengan kebutuhan di lapangan.
- 4) Mendorong Kemandirian Kesehatan Masyarakat Melalui pemberdayaan, masyarakat, terutama kader Posyandu, akan lebih mandiri dalam menjalankan program kesehatan. Ini akan mengurangi ketergantungan terhadap bantuan eksternal dan meningkatkan ketahanan kesehatan masyarakat.

Impact (Kebermanfaatan Dan Produktivitas)

Dampak Penerapan Teknologi Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Penerapan teknologi pada kader posyandu membawa berbagai dampak positif dalam pemberdayaan masyarakat, antara lain:

- 1) Peningkatan Pengetahuan dan Kompetensi Kader Posyandu
Melalui akses terhadap informasi dan pelatihan berbasis teknologi, kader posyandu menjadi lebih terampil dan percaya diri dalam menjalankan tugasnya. Mereka tidak hanya mampu memberikan layanan kesehatan dasar tetapi juga mampu melakukan edukasi kesehatan kepada masyarakat secara efektif. (Sari et al., 2022)
- 2) Akses Informasi Kesehatan yang Lebih Luas
Inovasi Pemberdayaan memungkinkan masyarakat untuk mengakses informasi kesehatan kapan saja. Informasi mengenai pentingnya imunisasi, nutrisi anak, dan pola hidup sehat dapat diakses melalui aplikasi atau media sosial, sehingga masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga kesehatan. (Sihotang & Rahma, 2017)
- 3) Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Kesehatan Komunitas
Dengan adanya teknologi, masyarakat dapat terlibat aktif dalam menjaga kesehatan lingkungan dan keluarga mereka. Contohnya, melalui aplikasi kesehatan yang disediakan posyandu, ibu hamil bisa mencatat perkembangan kehamilannya sendiri, atau orang tua dapat memantau pertumbuhan anaknya secara mandiri. (Fitriana et al., 2020)
- 4) Efisiensi dalam Pelayanan Kesehatan
Inovasi Pemberdayaan kepada masyarakat ini memungkinkan pelaporan dan pemantauan kesehatan secara real-time, sehingga mengurangi kesalahan dalam pencatatan data. Hal ini meningkatkan efisiensi layanan kesehatan di tingkat komunitas, yang pada akhirnya akan mempercepat intervensi apabila ditemukan kasus-kasus kesehatan yang perlu penanganan khusus. Inovasi pemberdayaan kader Posyandu merupakan salah satu langkah strategis dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat di Indonesia. Dengan adanya pemberdayaan dan pelatihan *community as partner* dan pelibatan masyarakat, kader Posyandu bisa lebih efektif dalam menjalankan tugas mereka sebagai

agen perubahan di bidang kesehatan. Inovasi-inovasi ini diharapkan dapat memperkuat kemandirian masyarakat dalam menjaga kesejahteraan mereka sendiri, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan kualitas kesehatan nasional.(Widayati, 2021)

SIMPULAN

Posyandu keluarga berbasis Community as Partners berpotensi besar dalam meningkatkan kemandirian masyarakat dalam bidang kesehatan. Melalui pendekatan ini, masyarakat dapat berperan aktif dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan kesehatan di lingkungan mereka. Dengan dukungan yang memadai dari pemerintah dan organisasi lokal, Posyandu berbasis Community as Partners dapat menjadi model layanan kesehatan yang efektif untuk meningkatkan kemandirian kesehatan masyarakat di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriana, R., Simanjuntak, D., & Dewanti, R. (2020). Pembekalan Materi CHSE (Cleanliness , Health , Safety And Environmental Sustainability) Dalam Training Of Trainers Akademisi Pendamping Desa Wisata. 3, 138–145.
- Kemenkes RI. (2018). Riset Kesehatan Dasar.
- NTB, D. K. P. (2018). Data diabetes millitus.
- Pitrianti, L., Novrikasari, N., & Syakurah, R. A. (2022). Analisis Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Upaya Pencegahan Praktik Pernikahan Dini Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Repository.Unsri.Ac.Id. <https://Repository.Unsri.Ac.Id/69486/>
- Putri, S., Nugroho, H., & Sari, D. (2021). (2021). Community As Partners: Strategi Baru Dalam Pelayanan Kesehatan Masyarakat. Indonesian Health Journal, 18(3), 90–102.
- Sari, D. P., Maharani, N. E., Aini, N., Wartini, W., & ... (2022). Kampanye Pelayanan Kesehatan Berbasis Komunitas Sebagai Upaya Self-Care Pencegahan Covid-19: Sebuah Edukasi Protokol Kesehatan. Jurnal Inovasi Dan [Http://103.97.100.158/Index.Php/Jipmi/Article/View/14](http://103.97.100.158/Index.Php/Jipmi/Article/View/14)
- Sihotang, H. M., & Rahma, N. (2017). Faktor Penyebab Penurunan Kunjungan Bayi Di Posyandu Puskesmas Langsung Pekanbaru Tahun 2016. Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan, 2(2), 168–177.
- Siswanto, D., Setiawan, B., & Wijaya, F. (2019). Efektivitas Posyandu Keluarga Sebagai Sarana Pemberdayaan Masyarakat. Journal Of Community Health Development, 10(2), 123–130.
- Widayati, D. (2021). Model Combi (Comunication For Behavioural Impact) Dalam Manajemen Dehidrasi Pada Remaja. Prosiding Seminar Penelitian Kesehatan. [Http://Prosiding.Ilkeskh.Org/Index.Php/Seminar/Article/View/80](http://Prosiding.Ilkeskh.Org/Index.Php/Seminar/Article/View/80)